

NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI SHOLAT JAMAK DAN QOSOR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 JATINEGARA

Salamatul Afiyah

SMP Negeri 1 Jatinegara

ABSTRAK

Berdasar data analisis dari hasil ulangan siswa yang masih banyak belum mencapai KKM yang di tetapkan sekolah untuk mata pelajaran PAI kelas VII 70. Hasil ulangan harian jumlah siswa kelas VII sebesar 196 hanya 120 siswa yang mencapai KKM atau prosentase ketuntasan 28, 75% dan 78 siswa belum mencapai KKM. Dari hasil ulangan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PAI yang di peroleh masih jauh dari KKM yang telah ditetapkan Hal ini menunjukkan masih rendahnya penguasaan siswa terhadap materi sholat jamak dan sholat qosor sehingga mendorong penulis untuk mencari cara guna meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun tujuan penulisan makalah best practice ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI, Materi Sholat Jamak dan Sholat Qosor. Adapun yang menjadi subjek Penerapan pembelajaran dengan NHT adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara. Pelaksanaan pembelajaran dengan model NHT sangat efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dan berdampak pada peningkatan hasil belajar secara klasikal.

Kata Kunci: *NHT, Hasil Belajar, Sholat Jamak dan Qosor*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Dalam mata pelajaran PAI yang cenderung materinya banyak hafalan diharapkan siswa tidak hanya sekedar hafal sementara. Namun tidaklah mudah bagi siswa untuk menghafal materi PAI yang begitu banyak dan kompleks dalam waktu semalam dan tentu saja menambah kesulitan siswa dalam proses pemahaman. Buktinya, hasil ulangan siswa berbeda-beda padahal mendapat pengajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama.

Berdasar data analisis dari hasil ulangan siswa yang masih banyak belum mencapai KKM yang di tetapkan sekolah untuk mata pelajaran PAI kelas VII 70. Hasil ulangan harian jumlah siswa kelas VII sebesar 196 hanya 120 siswa yang mencapai KKM atau prosentase ketuntasan 28, 75% dan 78 siswa belum mencapai KKM. Dari hasil ulangan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PAI yang di peroleh masih jauh dari KKM yang telah

ditetapkan Hal ini menunjukkan masih rendahnya penguasaan siswa terhadap materi sholat jamak dan sholat qosor sehingga mendorong penulis untuk mencari cara guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Rendahahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara diantara penyebabnya adalah PAI memiliki karakteristik yang bersifat hafalan sehingga membosankan siswa oleh karena itu menuntut kreatifitas guru untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik, variatif dan menyenangkan dan diharapkan dapat berdampak pada penguatan siswa dalam mengikuti proses belajar yang bermakna sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat lebih meningkat.

Dari uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam makalah *Best Practice* ini adalah: (1) Bagaimanakah penerapan pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar PAI Materi sholat jamak dan sholat qosor pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara?. (2) Bagaimanakah penerapan langkah-langkah pembelajaran *Number Head Together* Materi sholat jamak dan sholat qosor pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara?.

Tujuan makalah *Best Practice* ini adalah: (1) Mendeskripsikan penerapan pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar PAI Materi sholat jamak dan sholat qosor siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara. (2) Mendeskripsikan penerapan langkah-langkah pembelajaran *Number Head Together* Materi sholat jamak dan sholat qosor siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat PAI

Kurikulum pendidikan Islam memiliki misi untuk menjabarkan pesan kitab suci dan sunah Nabi agar dapat membenahi kualitas hidup manusia kearah yang lebih baik. Suatu misi kemanusiaan yang sangat mulia dalam rangka membentuk sikap mental lulusan yang berperadaban dan menjunjung tinggi nilai insan sesuai dengan konteks Indonesia.

Pendidikan Agama Islam pada hakekatnya merupakan kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan siswa yang terperinci berupa bentuk-bentuk materi pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar dan ha-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan dengan mengacu pada nilai ajaran Islam.

Sejalan dengan pengertian-pengertian tersebut, PAI sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu agama Islam dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk merealisasikan tujuan pendidikan di tingkat persekolahan.

Hakikat Belajar

Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2007: 5-6), banyak definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya sebagai berikut:

1. Belajar adalah sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
2. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku

seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan kemampuan lain.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu. Belajar lebih ditekankan pada proses kegiatannya dan proses belajar lebih ditekankan pada hasil yang dicapai oleh siswa.

Hasil Belajar

Hamzah B. Uno (2009: 213) mengatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Jadi, hasil belajar merupakan salah satu ukuran penguasaan siswa mendapatkan pelajaran di sekolah. Untuk mengukur kemampuan siswa tersebut dilakukan evaluasi. Evaluasi hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengumpulan data mengenai kemampuan belajar siswa untuk menentukan apakah kompetensi dasar dan indikator hasil belajar tercapai seperti apa yang diharapkan.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan proses belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes. Dalam penulisan ini penilaian hasil belajar siswa menggunakan teknik tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi sholat jamak dan sholat qosor.

Muijs dan Reynolds (66: 2008) mendefinisikan belajar merupakan proses aktifitas yang memiliki ukuran secara jelas. Ukuran keberhasilan belajar dalam pengertian yang operasional adalah penguasaan suatu bahan ajar yang dinyatakan dalam tujuan pembelajaran khusus dan memiliki kontribusi bagi tujuan sebelumnya.

Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2007: 10), perubahan perilaku terhadap siswa jelas merupakan produk dan usaha guru melalui kegiatan mengajar. Hal ini dapat dipahami karena aktifitas yang dilakukan dapat menjadikan siswa memperoleh perubahan dan pengembangan skill, attitude, appreciation dan knowledge.

Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Number Head Together*)

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan yang heterogen. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2009: 4).

Sedangkan menurut Mukhtar dkk (2007: 135) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menuntut adanya kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dimana siswa dalam satu kelompok saling bekerjasama memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama siswa untuk

mencapai tujuan pembelajaran, dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa yang belajar dalam kondisi pembelajaran kooperatif didorong dan dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

Menurut Slavin (2009: 26-28) dari beberapa metode pembelajaran kooperatif yang ada memiliki berbagai macam perbedaan, tetapi dapat dikategorisasikan memiliki karakteristik prinsipal sebagai berikut:

Tujuan kelompok

Kebanyakan metode pembelajaran kooperatif menggunakan beberapa bentuk tujuan kelompok

Tanggung jawab individual

Dilaksanakan dalam dua cara, yang pertama dengan menjumlah skor kelompok atau nilai rata-rata individual, yang kedua adalah spesialisasi tugas dimana tiap siswa diberi tanggung jawab khusus untuk sebagian tugas kelompok

Kesempatan sukses yang sama

Karakteristik unik dari metode pembelajaran kooperatif adalah penggunaan skor yang memastikan semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam kelompoknya

Kompetisi tim

Tahap awal dalam pembelajaran kooperatif menggunakan kompetisi antar kelompok sebagai sarana untuk memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya

Spesialisasi Tugas

Unsur utama beberapa metode pembelajaran kooperatif adalah tugas untuk melaksanakan subtugas terhadap masing-masing anggota kelompok

Adaptasi terhadap kebutuhan kelompok

Kebanyakan model pembelajaran kooperatif menggunakan pengajaran yang mempercepat langkah kelompok

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dalam Ibrahim dkk (2000: 28-29) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Ibrahim juga mengemukakan ada tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) yaitu:

1. Hasil belajar akademik struktural, bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik
2. Pengakuan adanya keragaman, bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang

3. Pengembangan ketrampilan sosial, bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan sosial siswa antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan pendapat, bekerja dalam kelompok

Langkah-langkah model pembelajaran koopertif tipe NHT (*Number Head Together*) adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
2. Guru memberikan tugas, penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya dalam kelompok
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya, jika diperlukan dapat dilakukan kerjasama antar kelompok, siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa yang bernomor sama dari kelompok lain
4. Guru memanggil nomor siswa yang bertugas melaporkan hasil kerjasama mereka
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang sama dari kelompok lain

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan dalam pembagian tugas
2. Memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan rekan sekelompoknya
3. Bisa digunakan untuk semua mata pelajaran serta semua tingkatan usia anak didik

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kinerja

Kondisi Awal

Berdasarkan pengamatan penulis, kondisi awal siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara tahun pelajaran 2019/2020 dapat diketahui bahwa hasil belajar mereka, terutama pada materi sholat jamak dan sholat qosor masih kurang sehingga tidak dapat memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Nilai hasil belajar mereka masih dibawah KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70.

Ketidakaktifan siswa menjadi salah satu hal yang menjadikan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal, dan hal ini berdampak pada rendahnya nilai hasil belajar mereka. Berdasarkan Hasil ulangan harian rata rata tiap kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yang mencapai KKM 120 siswa dari 196 siswa atau prosentase ketuntasan mencapai 28, 75% yang belum mencapai KKM atau dibawah 70. Dari hasil nilai ulangan harian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PAI yang diperoleh masih jauh dari KKM yang telah ditetapkan.

Mencermati permasalahan tersebut, perlu kiranya untuk dapat malakukan proses pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Untuk itu penulis mencoba menerapkan

pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara.

Perencanaan

Perencanaan sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan langkah sebagai berikut:

1. Membuat RPP sesuai dengan SK dan KD
2. Menentukan materi yang akan dibahas, adapun sub materinya yaitu:
3. Sholat jamak
4. Ketentuan-ketentuan sholat jamak rukun sholat jamak, syarat wajib sholat jamak dan syarat sah sholat jamak.
5. Sholat qosor
6. Hikmah sholat jamak dan shola tqosor
7. Membuat LKS (Lembar Kerja Siswa)
8. Merencanakan Pembagian Kelompok Pembelajaran
9. Membuat Instrumen Penilaian Hasil Belajar

Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *NHT (Number Head Together)* di kelas VII SMP N 1 Jatinegara Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan materi sholat jamak dan sholat qosor adalah sebagai berikut: Penulis menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan KD 1. 11 Menjalankan sholat jamak dan sholat qosor Sebagai Perintah Agama, Menyiapkan media pembelajaran dengan menyiapkan buku yang mendukung materi, menyiapkan kertas nomor untuk membedakan nomor kepala satu dengan nomor kepala lain, maka nomor kepala dibuat dengan kertas warna yang berbeda dengan ketentuan:

1. Nomor Kepala 1 dengan warna kertas merah
2. Nomor Kepala 2 dengan warna kertas kuning
3. Nomor Kepala 3 dengan warna kertas hijau
4. Nomor Kepala 4 dengan warna kertas putih

Penulis mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kemudian menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, melaksanakan apersepsi dan memotivasi siswa. dengan berdoa dan dilanjutkan dengan pengondisian kelas terlebih dahulu. Selanjutnya penulis menyampaikan sedikit penjelasan tentang sholat jamak dan sholat qosor agar siswa ada gambaran tentang apa yang akan didiskusikan dan menyampaikan tatacara belajar kelompok dengan model NHT (*Number Head Together*). Pembelajaran inti, dengan diskusi kelompok dengan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*). Siswa di bagi dalam 8 kelompok yaitu kelompok A, B, C, D, E, F, G dan H sehingga setiap kelompok beranggotakan 4 siswa. Penulis memberi tugas kepada siswa untuk mengatur tempat duduk untuk digunakan kerja kelompok. Kemudian penulis memberi tugas kepada anggota kelompok

masing-masing untuk menentukan sendiri pembagian nomor kepala dari nomor 1-4 lalu memberikan bahan materi kerja kelompok yang sama kepada masing-masing kelompok. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya, jika diperlukan dapat dilakukan kerjasama antar kelompok, siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa yang bernomor sama dari kelompok lain.

Siswa berdiskusi kelompok mengerjakan tugas dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa, penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya dalam kelompok. Siswa nomor 1 dan 2 bertugas mengumpulkan data yang diperlukan untuk penyelesaian soal, siswa nomor 3 dan 4 bertugas mencatat dan melaporkan hasil kerja pada anggota kelompoknya. LKS (Lembar Kerja Siswa) (Terlampir)

Kemudian jika semua kelompok telah selesai mencari jawaban yang benar, penulis memanggil dua siswa dengan nomor yang berbeda untuk bertugas mempresentasikan hasil diskusi. Siswa dari kelompok lain yang nomornya sama memberikan tanggapan atau pertanyaan, dan seterusnya secara bergantian. Selama diskusi penulis mengamati seluruh aktivitas proses diskusi untuk menentukan kelompok terbaik.

Setelah diskusi selesai dilaksanakan tes hasil belajar siswa. Selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama siswa dan memotivasi siswa untuk mempelajari kembali materi sholat jamak dan sholat qosor di rumah untuk persiapan pertemuan yang akan datang dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Evaluasi

Pelaksanaan pendekatan NHT (Number Head Together). Dalam pelaksanaan di kelas VII SMP N 1 Jatinegara Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 terdapat kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan dalam pembagian tugas
2. Memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan rekan sekelompoknya
3. Bisa digunakan untuk semua mata pelajaran serta semua tingkatan usia anak didik
4. Setiap siswa menjadi siap semua
5. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
6. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Pada tahap evaluasi guru menilai hasil tes belajar materi sholat jamak dan sholat qosor. Siswa yang berhasil memenuhi KKM maka melakukan pengayaan dan pendalaman materi, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM maka melakukan remidi.

Hasil dan Dampak Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran NHT (*Number Head Together*)

Pada kondisi awal dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara pada materi sholat jamak dan sholat qosor masih sangat rendah sehingga belum dapat memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Setelah penulis menerapkan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) pada materi puasa wajib dan puasa sunah pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara, hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan pada hasil belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara. Hal ini bisa dilihat dari hasil yang diperoleh siswa semakin baik jika dibandingkan dengan sebelumnya.

Hasil pembelajaran sholat jamak dan sholat qosor dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 1 Nilai Tes Hasil Belajar

No.	Indikator	Hasil Belajar
1.	Jumlah Nilai	2415
2.	Nilai Rata-rata	75
3.	Nilai Tertinggi	95
4.	Nilai Terendah	60
5.	Tuntas belajar	28(87%)
6.	Belum Tuntas Belajar	4(13%)

Melihat data tersebut maka diketahui nilai hasil belajar rata-rata yang diperoleh siswa sudah mencapai 75 dan telah memenuhi KKM 70 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Dari nilai hasil belajar PAI pada materi sholat jamak dan sholat qosor siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan penggunaan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) berdampak pada peningkatan nilai hasil belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara. Disamping itu juga berdampak pada proses pembelajaran dimana siswa merasa senang dan tidak bosan pada saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Faktor Kendala dan Pendukung

Kendala yang dihadapi penulis pada saat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yaitu masih adanya siswa yang kurang bias diajak kerja sama dalam diskusi kelompok pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara.

Penggunaan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dapat berfungsi sebagai pendukung untuk dapat mengatasi kendala yang ada. Karena dengan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) membuat siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran dan siswa termotivasi untuk lebih memahami pelajaran PAI materi sholat jamak dan sholat qosor.

Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah penulis akan menggunakan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) pada mapel PAI materi sholat jamak dan sholat qosor pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara pada tahun pelajaran yang akan datang. Selain itu juga penulis akan merekomendasikan pada teman sejawat untuk menggunakan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) pada mapel PAI.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil pada makalah *best practice* ini yaitu, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model NHT sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran dengan model NHT sebaiknya mengikuti langkah-langkah sesuai prosedur pembelajaran dengan model NHT.

Dampak positif dari penerapan model NHT dalam pembelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara materi sholat jamak dan sholat qosor yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata ketuntasan klasikal yang pada kondisi awal nilai rata-rata yang diperoleh 63 dan ketuntasan klasikal sebesar 59% menjadi nilai rata-rata 75 dan ketuntasan klasikal sebesar 87%.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi agar menjadi masukan yang berguna, diantaranya:

1. Diharapkan guru bidang studi PAI untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) pada materi-materi yang dianggap sesuai karena dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Menerapkan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dapat mendidik siswa kelas VII SMP N 1 Jatinegara tentang bagaimana belajar bekerja sama dan belajar bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel Muijs & David Reynolds, 2008. *Effective teaching-Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamzah B. Uno, 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Ibrahim dkk, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: University Press
- Mukhtar dkk, 2007. *Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Nimas Multima
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, M. Pd., 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Aditama.
- Robert E. Slavin, 2009. *Cooperative Learning-Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media
- Subyantoro, 2009. *Penulisan Tindakan Kelas*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang

